

PENGARUH KEPUASAN KEUANGAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN HIDUP (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Bandung)

Merry Stefanie¹, Gatot Iwan Kurniawan²

merry.stefanie01@gmail.com¹, gatot.iwan@ekuitas.ac.id²

Universitas Ekuitas Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepuasan keuangan dan praktik manajemen keuangan terhadap kepuasan hidup Generasi Z di Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 150 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keuangan dan praktik manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup, baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 50,1% variasi kepuasan hidup, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan merupakan determinan penting kesejahteraan subjektif Generasi Z. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara perilaku keuangan, kepuasan keuangan, dan kesejahteraan subjektif pada kelompok usia muda di negara berkembang. Secara praktis, temuan ini menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan dalam merancang program literasi serta kesejahteraan finansial yang mampu meningkatkan kualitas hidup Generasi Z.

Kata Kunci: Kepuasan Keuangan, Praktik Manajemen Keuangan, Kepuasan Hidup, Generasi Z.

ABSTRAC

This study aims to analyze the influence of financial satisfaction and financial management practices on the life satisfaction of Generation Z in the city of Bandung. The research uses a quantitative approach with a descriptive-verifiable design. Data were collected through a survey of 150 respondents who were selected using purposive sampling techniques and analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that financial satisfaction and financial management practices have a positive and significant effect on life satisfaction, both partially and simultaneously. Simultaneously, the two variables explain the 50.1% variation in life satisfaction, suggesting that effective financial management and level of satisfaction with financial conditions are important determinants of the subjective well-being of Generation Z. Theoretically, this study enriches the literature on the relationship between financial behavior, financial satisfaction, and subjective well-being in young age groups in developing countries. Practically, these findings are the basis for the government, educational institutions, and financial institutions in designing literacy and financial welfare programs that are able to improve the quality of life of Generation Z.

Keywords: Financial Satisfaction, Financial Management Practices, Life Satisfaction, Generation Z.

PENDAHULUAN

Kepuasan hidup merupakan tujuan utama yang diinginkan setiap manusia. Kepuasan hidup dan kebahagiaan merupakan konsep psikologi yang banyak diteliti oleh para ahli untuk menggambarkan kondisi manusia dalam mencapai kualitas hidup yang diinginkan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan kepuasan hidup bukan menjadi lagi fokus utama psikologi tetapi juga dapat dilihat dalam perspektif ekonomi (Adiati, 2021). Dalam perspektif ekonomi, kepuasan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga oleh kondisi kesejahteraan individu. Aspek keuangan menjadi indikator penting dalam

menilai kesejahteraan. Kepuasan finansial merupakan kondisi puas seseorang dengan keuangan yang telah dimilikinya, ketika suatu individu dapat melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dengan uang yang dia miliki (Artagita at all, 2026).

Kepuasan hidup tidak hanya berperan sebagai indikator kebahagiaan, tetapi juga berhubungan kuat dengan kesehatan mental, relasi interpersonal yang sehat, prestasi akademik, dan adaptasi sosial yang positif. Penilaian terhadap diri sendiri sering kali terbentuk melalui refleksi atas atribut, pencapaian, serta kondisi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Di era media sosial, perbandingan sosial semakin dominan bersifat upward, yaitu membandingkan diri dengan individu yang dianggap lebih unggul. Upward comparison dalam konteks digital sering kali menimbulkan perasaan tidak mampu, iri, rendah diri, dan pada akhirnya menurunkan kepuasan hidup (Ayriza, 2025) .

Di era digital ini menghadirkan dua kondisi yang memuat sisi positif seperti mudahnya aksesibilitas informasi dan perkembangan isu-isu keadilan sosial. Akan tetapi, di sisi lain melahirkan efek negatif pada subjective well-being (kebahagiaan berdasarkan perspektif individu), dimana banyak individu yang merasa tidak puas dengan kondisi kehidupannya, karena melihat gaya hidup individu lain (Rumangkang at all., 2025). Fenomena ini juga meningkatkan perbandingan sosial lebih tinggi akibat kehidupan orang lain yang terekspos. Banyak individu yang merasa gagal dengan pencapaian hidupnya karena memposisikan kehidupan orang lain sebagai parameter kebahagiaan (McComb at all., 2023a).

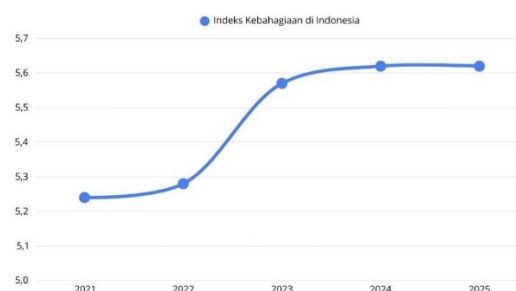
Gambar 1 Indeks Kebahagiaan Hidup Masyarakat Global



Sumber: (World Happiness Report) (Data Diolah 2026)

Berdasarkan Gambar 1, indeks kebahagiaan global menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan global pada periode 2018-2024 cenderung stabil di kisaran 5,4-5,6. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi global tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan subjektif masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa indikator makroekonomi seperti PDB memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kualitas hidup. Selain itu faktor yang memengaruhi tingkat kebahagiaan yaitu ketimpangan pendapatan, inflasi, dan tekanan biaya hidup (World Happiness Report).

Gambar 2 Indeks Kebahagiaan Indonesia



Sumber: (World Score Card, 2025)(Data Diolah, 2026)

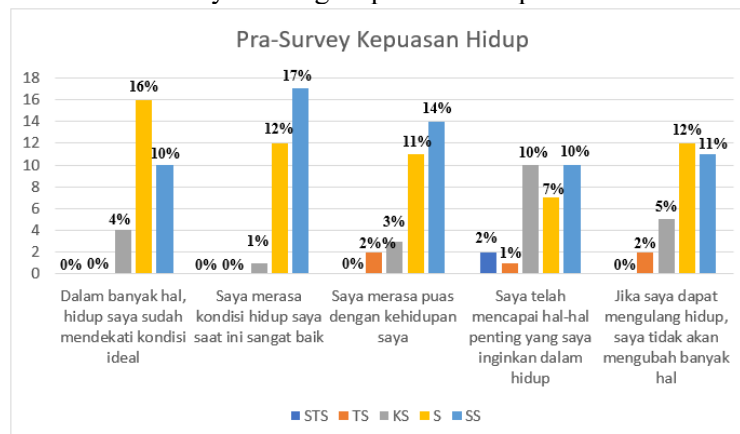
Berdasarkan gambar 2, bahwa indeks kebahagiaan di Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Dimulai pada tahun 2021 indeks kebahagiaan di Indonesia berada di angka 5,24, tahun 2022 di angka 5,28. Pada tahun 2023 indeks kebahagiaan BDI Indonesia meningkat secara signifikan hingga ke angka 5,57, hal ini menunjukkan peningkatan kualitas kebahagiaan dalam tingkat kepuasan hidup masyarakat di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2024 angka kebahagiaan kembali meningkat dan mencapai angka sekitar 5,62, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode pengamatan. Pada tahun 2025 angka indeks kebahagiaan di Indonesia tetap stabil di angka 5,62. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kebahagiaan masyarakat mampu dipertahankan pada angka yang tinggi. Penelitian ini juga menetapkan Generasi Z (Gen-Z) sebagai subjek penelitian. Alasannya karena Gen-Z hidup dalam kondisi lingkungan yang terkoneksi ke segala arah melalui perkembangan teknologi, dimana terpapar terhadap kehidupan orang lain menciptakan perilaku yang selalu membanding-bandingkan kondisi sosial terus semakin tinggi (McComb et al., 2023b). Menurut kajian dari (Pang et al., 2023) bahwa fenomena tersebut merubah pandangan Gen-Z pada penilaian seseorang terhadap kepuasan hidup pribadinya sendiri.

Penelitian ini menetapkan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian. Alasan Kota Bandung dipilih karena wilayah ini karena belum ada angka resmi yang secara spesifik menyebut indeks kepuasan hidup, seperti perhitungan pada level nasional yang diukur oleh pihak BPS. Namun, Pemerintah Kota Bandung bersama pihak swasta yakni GoodStats melakukan survei indeks kepuasan masyarakat pada awal September hingga Oktober 2025 yang memperoleh angka 85,22% pada Triwulan III, angka ini dinilai menurun dibandingkan hasil sebelumnya yang mencapai 89,90%. Menurut Farhan selaku Wali Kota Bandung, angka ini dikatakan belum cukup baik, karena targetnya di atas 90% (Wasilah, 2026).

Dengan kondisi ini Gen-Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang begitu rentan terhadap tekanan psikososial dari dunia maya terkait keberhasilan finansialnya, hal ini menjadi salah satu indikator tingkat kepuasan hidup terus menurun (Güler et al., 2024). Gen-Z tumbuh di lingkungan digital yang mempengaruhi perilaku, psikologis, pola pikir dan kesejahteraan hidup mereka (Zahra et al., 2025). Dengan demikian, penulis melakukan tindakan pra-survei untuk mengetahui angka pasti terkait tingkat kepuasan hidup Gen-Z Kota Bandung dalam hal pengaturan pengelolaan keuangan dan kepuasan finansial yang dimilikinya.

Tahapan pra-survei ini menetapkan 30 responden Gen-Z dari Kota Bandung yang sudah memiliki pekerjaan, pra-survei ini dilakukan untuk mengetahui seberapa puas Gen-Z terhadap kondisi kehidupannya, apakah mengalami penurunan atau tidak. Berikut ini adalah hasil pra-survei:

Gambar 3 Pra-Survey Tentang Kepuasan Hidup Gen-Z Kota Bandung



Sumber: Data diolah oleh Penulis Pribadi, 2026

Gambar 3 mendeskripsikan bahwa sebagian besar Gen-Z Kota Bandung memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan mengenai kepuasan hidup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas terhadap kehidupan yang dijalani, menerima kondisi kehidupannya saat ini, serta memiliki pandangan yang positif terhadap berbagai aspek dalam kehidupannya. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka tidak ingin mengubah banyak hal apabila diberikan kesempatan untuk mengulang kembali kehidupannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung berada pada kategori yang relatif tinggi.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena di tengah berbagai tantangan yang dihadapi Generasi Z, seperti meningkatnya biaya hidup, persaingan dalam memperoleh pekerjaan, ketidakpastian ekonomi, serta tekanan sosial yang berkembang melalui media digital, sebagian besar responden justru menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mampu membantu Generasi Z mempertahankan kepuasan hidupnya meskipun berada di tengah berbagai tekanan ekonomi dan sosial. Menurut penelitian (Memarista, 2017) hal tersebut menyebabkan tantangan dalam memperoleh kepuasan hidup.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada permasalahan yang bersifat negatif, tetapi juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk tingginya kepuasan hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung. Dalam penelitian ini, kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dan praktik manajemen keuangan (*financial management practices*) diduga menjadi faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kepuasan hidup. Individu yang merasa puas terhadap kondisi keuangannya serta mampu mengelola keuangan secara efektif cenderung memiliki tingkat stres finansial yang lebih rendah, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik, dan pada akhirnya memiliki penilaian yang lebih positif terhadap kehidupannya secara keseluruhan (Safitri & Rahman, 2026).

Dengan demikian, kepuasan keuangan dan praktik manajemen keuangan mungkin memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup Gen-Z Kota Bandung tahun 2026. Di era digitalisasi ini banyak dari kalangan Gen-Z lebih menikmati proses kehidupan orang-orang di dunia maya, mulai dari kemampuan finansial dan praktik pengelolaan finansialnya. Kondisi ini akan berpengaruh pada tingkat kepuasan hidup Gen-Z itu sendiri. Dengan demikian hal ini menjadi poin penting kenapa penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengetahui sejauhmana kepuasan finansial dan manajemen praktik keuangan memberikan efek pada kepuasan hidup, dimana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk para gen-Z mempersiapkan finansial yang lebih matang untuk memperoleh kepuasan hidup di era digital.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka penelitian ini akan menetapkan pendekatan *Bottom-Up Spillover Theory* dari (Diener, 1984). yang memaparkan jika kepuasan hidup (*life satisfaction*) secara keseluruhan dibentuk dari akumulasi kepuasan di domain-domain hidupnya yang spesifik, misalnya “puas pekerjaan, puas keuangan, puas mengatur keuangan, puas sehat, Puas keluarga serta puas dengan kehidupan” yang menjadi dasar pada variabel kepuasan hidup.

Selanjutnya, penelitian ini didasari dengan teori *social comparison theory* dari (Crosby, 1976) yang menceskripsikan jika seseorang ini akan mengukur puas atau tidaknya kondisi keuangan dengan membandingkan diri ke *reference group* seperti orang terdekat atau bahkan ke orang-orang di media sosial (misal *content creator*). Jika merasa keuangannya tertinggal dengan pihak lain maka muncul istilah *dissatisfaction* (ketidakpuasan) meski secara objeknya cukup. Teori ini menjadi dasar dari variabel

kepuasan keuangan.

Penelitian ini bukan termasuk penelitian terbaru, artinya ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian terkait Bottom-Up Spillover Theory di antaranya: (Eli A. Atatsi, Edem M Azila-Gbettor, 2023), (Han at all., 2023), (Malvaso, 2022), (Rao at all., 2025). yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup merupakan suatu akumulasi dari berbagai domain yang ada dalam hidupnya, seperti halnya puas pekerjaan, puas keuangan, puas kesehatan, puas keluarga dan berbagai domain kehidupan lainnya. Begitupun dalam konteks finansial atau keuangan, dan pengelolaannya. Oleh karena itu, penggunaan teori ini untuk mendeskripsikan kepuasan hidup Gen-Z Kota Bandung berdasarkan aspek finansial.

Selanjutnya, ada penelitian terdahulu terkait financial management behavior, di antaranya: (Adiputra & Patricia, 2020), (Prihartono & Asandimitra, 2018), (Hasan at all., 2025), (Ameliawati & Setiyani, 2018), (Budiono, 2020). Mendeskripsikan bahwa financial management behavior adalah cara seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku ini terlihat dari kemampuan mengatur pengeluaran dan tabungan, menjalankan rencana keuangan dengan disiplin, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan. Melalui teori financial management theory menganalisa sejauhmana pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan menjadi indikator yang berkaitan dengan financial satisfaction yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang termasuk Gen-Z Kota Bandung.

Selanjutnya, ada penelitian terdahulu terkait social comparison theory, di antaranya: (Y. Hu at all., 2024), (He at all., 2024a), (Anasril & Susanti, 2025), (He at all., 2024b) yang menjelaskan bahwa di era digital ini masyarakat cenderung membandingkan kondisi hidupnya dengan banyak orang, tentunya hal ini akan sangat mudah mempengaruhi dan merubah standarisasi kualitas hidupnya dengan orang lain. Sehingga, ini berdampak pada kepuasan finansialnya. Penerapan teori social comparison theory bertujuan untuk memaparkan parameter kepuasan finansial dan kepuasan hidup Gen-Z di era digital ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mendeskripsikan jika kepuasan keuangan diatur dalam praktik manajemen keuangan yang akan memberikan pengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang. Adapun poin kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemilihan lokasi, yakni kawasan Kota Bandung. Kemudian, waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2026 dan menjadikan Generasi Z sebagai subjek penelitian. Sehingga hal-hal tersebut menjadi poin pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan fenomena latar belakang di atas, penulis menetapkan riset ini untuk terus dilanjutkan. Oleh karena itu penulis melanjutkan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Kepuasan Keuangan Dan Praktik Manajemen Keuangan Terhadap Kepuasan Hidup (Studi Kasus Pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung)”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif – verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab – akibat antara kepuasan keuangan, praktik manajemen keuangan, dan kepuasan hidup. Secara lebih rinci, pengumpulan data ini dilakukan pada Generasi Z di kota bandung melalui metode survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data yang relevan.

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sebagian populasi (sampel) guna mengetahui sikap, perilaku, serta hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 30 pernyataan untuk mengukur setiap variabel. Metode ini dipilih karena praktis dan mampu memperoleh data dengan cepat

Metode deskriptif, digunakan untuk menggambarkan kondisi satu atau lebih variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Oleh karena itu, penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek, subjek, atau fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya Creswell (2023). Sementara itu, metode verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat melalui analisis statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak Ghazali (2021).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan cara mengukur hubungan antarvariabel. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik Creswell (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kondisi Kepuasan Keuangan pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Pembahasan dimulai dari fenomena. Misalnya saat ini Gen-Z Kota Bandung menghadapi berbagai tantangan finansial, seperti meningkatnya biaya hidup, tingginya kebutuhan konsumtif akibat perkembangan teknologi dan media sosial, serta tuntutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadi maupun sosial. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan tekanan finansial yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya. Namun berdasarkan hasil penelitian, variabel Kepuasan Keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden merasa cukup puas terhadap kondisi keuangan yang mereka miliki saat ini.

Tingginya tingkat kepuasan keuangan tersebut terlihat dari indikator kemampuan mengelola keuangan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,85. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara optimal. Kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan perasaan aman secara finansial karena individu yang mampu mengatur keuangannya cenderung lebih siap menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Selain itu, indikator kesesuaian pendapatan dengan kebutuhan hidup memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa pendapatan yang dimiliki relatif mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang merasa pendapatannya belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan yang diinginkan. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–23 tahun yang masih berada pada tahap awal karier atau bahkan masih berstatus mahasiswa.

Indikator kemampuan bertahan secara finansial ketika mengalami penurunan pendapatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi finansial yang cukup baik ketika menghadapi kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada kemudahan memperoleh akses terhadap sumber keuangan ketika dibutuhkan, yaitu sebesar 3,50. Walaupun masih termasuk kategori tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian responden. Keterbatasan akses tersebut dapat berupa sulitnya memperoleh pinjaman, keterbatasan kepemilikan aset, maupun rendahnya akses terhadap lembaga keuangan formal.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepuasan Keuangan pada kalangan Gen-Z Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan

bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap kondisi finansial yang mereka miliki. Dengan demikian, rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan gambaran Kepuasan Keuangan dapat terjawab.

2. Gambaran Praktik Manajemen Keuangan pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Praktik Manajemen Keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan berbagai praktik pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepemilikan tujuan keuangan yang jelas dengan nilai rata-rata sebesar 3,90. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan, baik untuk kebutuhan pendidikan, investasi, dana darurat, maupun tujuan finansial lainnya. Kejelasan tujuan keuangan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses manajemen keuangan karena dapat membantu individu menentukan prioritas penggunaan dana.

Selanjutnya, indikator pencatatan pengeluaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,82. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyadari pentingnya melakukan kontrol terhadap arus kas pribadi melalui pencatatan pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, individu dapat mengetahui pola konsumsi dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak diperlukan.

Di sisi lain, indikator kebiasaan menabung secara rutin dan pembuatan anggaran keuangan masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,54. Walaupun masih berada dalam kategori tinggi, nilai tersebut merupakan yang terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan disiplin keuangan secara konsisten. Faktor seperti pendapatan yang terbatas, gaya hidup konsumtif, serta pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi penyebab belum optimalnya praktik menabung dan penyusunan anggaran.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa secara umum Gen-Z Kota Bandung telah memiliki kesadaran yang baik dalam mengelola keuangan. Kesadaran tersebut tercermin dari adanya tujuan keuangan yang jelas, kebiasaan mencatat pengeluaran, serta upaya mengontrol penggunaan dana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Praktik Manajemen Keuangan pada kalangan Gen-Z Kota Bandung berada pada kategori tinggi.

3. Gambaran Kepuasan Hidup pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kepuasan Hidup memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian positif terhadap kehidupan yang mereka jalani saat ini.

Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kondisi hidup saat ini yang sangat baik dan kepuasan terhadap kehidupan yang dijalani dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kehidupannya berjalan sesuai harapan dan memberikan pengalaman hidup yang memuaskan.

Indikator pencapaian hal-hal penting dalam hidup memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang dianggap penting dalam kehidupannya. Pencapaian tersebut dapat berupa pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, maupun pencapaian pribadi lainnya.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan bahwa kehidupan responden telah mendekati kondisi ideal dengan nilai rata-rata sebesar 3,63. Walaupun masih berada dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang merasa kehidupannya belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden secara umum merasa puas terhadap kehidupannya dan memiliki pandangan positif terhadap berbagai aspek kehidupan yang dijalani.

4. Pengaruh Kepuasan Keuangan terhadap Kepuasan Hidup pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,976 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,976 > 1,976$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kepuasan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dirasakan. Sebaliknya, apabila individu merasa tidak puas terhadap kondisi keuangan yang dimiliki, maka tingkat kepuasan hidupnya cenderung menurun. Dengan kata lain, kondisi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Koefisien regresi sebesar 0,234 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kepuasan Keuangan akan meningkatkan Kepuasan Hidup sebesar 0,234 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Artinya, semakin baik persepsi individu terhadap kondisi keuangannya, maka semakin positif pula penilaiannya terhadap kehidupan yang dijalani.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Subjective Well-Being yang menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan hasil evaluasi individu terhadap berbagai aspek kehidupannya. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan hidup adalah kondisi keuangan. Individu yang merasa mampu memenuhi kebutuhan hidup, memiliki stabilitas finansial, serta merasa aman secara ekonomi cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mengalami berbagai permasalahan keuangan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepuasan keuangan yang tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,70. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas terhadap kemampuan mengelola keuangan, kesesuaian pendapatan dengan kebutuhan hidup, serta kemampuan bertahan dalam kondisi finansial yang tidak menentu. Perasaan puas terhadap kondisi keuangan tersebut kemudian berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan hidup yang mereka rasakan.

Fenomena ini sangat relevan dengan karakteristik Gen-Z yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, individu mulai menghadapi berbagai tanggung jawab ekonomi seperti biaya pendidikan, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga perencanaan masa depan. Oleh karena itu, kondisi keuangan menjadi aspek yang sangat menentukan tingkat kenyamanan dan kesejahteraan psikologis mereka. Ketika kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan kondisi finansial dianggap memadai, maka individu cenderung merasa lebih tenang, optimis, dan puas terhadap kehidupannya.

Namun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kemudahan memperoleh akses terhadap sumber keuangan memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun responden secara umum merasa puas terhadap kondisi keuangannya, masih terdapat sebagian responden yang

mengalami keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan atau layanan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan kepuasan hidup apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepuasan Keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung. Semakin tinggi kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dirasakan.

5. Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kepuasan Hidup pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,797 > 1,976$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Praktik Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepuasan hidup individu. Semakin baik seseorang mengelola keuangannya melalui kegiatan menabung, membuat anggaran, menetapkan tujuan keuangan, serta mencatat pengeluaran, maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup yang dirasakan.

Koefisien regresi sebesar 0,484 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Praktik Manajemen Keuangan akan meningkatkan Kepuasan Hidup sebesar 0,484 satuan. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan koefisien regresi Kepuasan Keuangan (0,234), yang menunjukkan bahwa Praktik Manajemen Keuangan merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap Kepuasan Hidup dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mengelola keuangannya. Individu dengan pendapatan yang tidak terlalu besar sekalipun dapat memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi apabila mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Praktik Manajemen Keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 yang termasuk kategori tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepemilikan tujuan keuangan yang jelas dengan nilai rata-rata sebesar 3,90. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perencanaan keuangan yang cukup baik untuk masa depan.

Keberadaan tujuan keuangan yang jelas membantu individu mengarahkan perilaku keuangannya secara lebih terstruktur. Individu yang memiliki target finansial cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, lebih disiplin dalam menabung, dan lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Kondisi tersebut pada akhirnya menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan sehingga meningkatkan kepuasan hidup.

Di sisi lain, indikator kebiasaan menabung dan pembuatan anggaran memperoleh nilai rata-rata terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih menghadapi tantangan dalam menerapkan disiplin keuangan secara konsisten. Meskipun demikian, secara keseluruhan responden telah menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kepuasan hidup.

Pada kalangan Gen-Z, praktik manajemen keuangan menjadi semakin penting karena kelompok usia ini hidup di tengah perkembangan teknologi digital yang memudahkan aktivitas konsumsi. Berbagai kemudahan transaksi digital dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Praktik Manajemen Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung. Semakin baik praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dirasakan.

6. Pengaruh Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kepuasan Hidup pada Kalangan Gen-Z Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 75,809 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($75,809 > 3,058$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi dari kondisi keuangan yang memuaskan serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesejahteraan hidup seseorang.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 atau 50,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kepuasan Hidup sebesar 50,1%, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Besarnya pengaruh sebesar 50,1% menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan Kepuasan Hidup. Artinya, lebih dari setengah tingkat kepuasan hidup responden dapat dijelaskan oleh tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan serta praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang merasa puas terhadap kondisi keuangannya dan mampu mengelola keuangannya dengan baik akan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan individu yang hanya memiliki salah satu dari kedua aspek tersebut. Kepuasan terhadap kondisi keuangan memberikan rasa aman secara ekonomi, sedangkan praktik manajemen keuangan membantu individu mempertahankan dan meningkatkan kondisi finansial tersebut dalam jangka panjang.

Pada kalangan Gen-Z Kota Bandung, kedua faktor ini menjadi semakin penting karena mereka berada pada fase kehidupan yang penuh dengan tantangan ekonomi dan sosial. Tingginya biaya hidup, perubahan pola konsumsi akibat perkembangan teknologi, serta tuntutan untuk mencapai kemandirian finansial menjadikan kemampuan mengelola keuangan dan kepuasan terhadap kondisi finansial sebagai aspek yang sangat menentukan kualitas hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan merupakan faktor penting yang secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat bahwa kesejahteraan hidup tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kepuasan Keuangan, Praktik Manajemen Keuangan, dan Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap kondisi keuangannya, telah menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, serta memiliki penilaian yang positif terhadap kehidupan yang dijalani.
2. Kepuasan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup, yang artinya ketika tingkat kepuasan Gen-Z Kota Bandung terhadap kondisi keuangannya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dirasakan.
3. Praktik Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup, yang artinya ketika praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan Gen-Z Kota Bandung semakin baik, maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup yang dirasakan.
4. Kepuasan Keuangan dan Praktik Manajemen Keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kepuasan Hidup, yang artinya secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kepuasan Hidup pada kalangan Gen-Z Kota Bandung, sehingga kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan Kepuasan Hidup. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan Kepuasan Hidup sebesar 50,1%, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Masukin ke abstrak

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus memperluas program edukasi dan inklusi keuangan bagi generasi muda, khususnya Generasi Z. Program tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, kegiatan sosialisasi, maupun kolaborasi dengan institusi pendidikan. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang aman, mudah, dan terjangkau guna meningkatkan kepuasan keuangan masyarakat sehingga dapat mendukung peningkatan kepuasan hidup.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan bagi mahasiswa maupun pelajar melalui seminar, pelatihan, workshop, maupun mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya praktik manajemen keuangan sejak usia muda diharapkan dapat membantu generasi muda mengelola keuangan secara lebih bijaksana, meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangan, serta mendukung terciptanya kepuasan hidup yang lebih baik.

3. Bagi Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan diharapkan dapat menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z. Kemudahan akses terhadap produk tabungan, investasi, maupun layanan keuangan digital, disertai dengan penyediaan fitur edukasi dan perencanaan keuangan, diharapkan dapat membantu masyarakat

meningkatkan praktik manajemen keuangan sekaligus meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangannya sehingga berdampak positif pada kepuasan hidup.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Kepuasan Hidup, mengingat masih terdapat sebesar 49,9% variasi Kepuasan Hidup yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain literasi keuangan, financial well-being, stres keuangan, gaya hidup, kesehatan mental, self-control, pendapatan, serta dukungan sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta menggunakan karakteristik responden yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menyusun instrumen penelitian yang lebih terstruktur dan melakukan proses penyaringan data (data screening) secara lebih ketat guna meminimalkan jawaban responden yang kurang konsisten sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, R. P. (2021). Kepuasan Hidup: Tinjauan dari Kondisi Keuangan dan Gaya Penggunaan Uang. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.40>
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Aguilar-Rojas, Ó., Fandos-Herrera, C., & Pérez-Rueda, A. (2024). The importance of social comparison in perceived justice during the service recovery process. *European Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2023-0056>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anasril, Z. I., & Susanti, R. E. (2025). The Effect of Social Comparison on Life Satisfaction in Early Adult Instagram Users | CAUSALITA: Journal of Psychology. https://jurnal.causalita.com/index.php/cs/article/view/423?utm_source=chatgpt.com
- Artagita, A. A., Widyastuti, U., & Berutu, M. B. (2026). Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Z di Jabodetabek. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 373–391. <https://doi.org/10.62710/xhvjqt05>
- Atatsi, Eli Ayawo, Azila-Gbette, E. M., Zanu, H. A., & Mensah, C. (2023). Financial management practices and life satisfaction: Mediating effect of financial satisfaction (2023) | Eli Ayawo Atatsi | 5 Citations. <https://scispace.com/papers/financial-management-practices-and-life-satisfaction-3zd0esz16m>
- Atay, B. (2025). Understanding the link between financial wellbeing and life satisfaction for emerging adults: The moderator role of employment status. *British Journal of Guidance & Counselling*, 53(5), 763–780. <https://doi.org/10.1080/03069885.2025.2583364>
- Ayriza, I. R. F., Yulia. (2025). Dinamika Perbandingan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Generasi Z: Peran Moderasi Harga Diri. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*. <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/73962/35788>
- Baryła-Matejczuk, M., Skvarciany, V., Cwynar, A., Poleszak, W., & Cwynar, W. (2020). Link between Financial Management Behaviours and Quality of Relationship and Overall Life Satisfaction among Married and Cohabiting Couples: Insights from Application of Artificial Neural Networks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), 1190. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041190>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control,

- dan Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri: Financial Management Behavior.
- Burlea-Schiopoiu, A., & Popovici, N. (2024). Social Inclusion: A Factor That Influences the Sustainable Entrepreneurial Behavior of Generation Z. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci14030059>
- Caliskan, F., Idug, Y., Uvet, H., Gligor, N., & Kayaalp, A. (2024). Social comparison theory: A review and future directions. *Psychology and Marketing*. <https://doi.org/10.1002/mar.22087>
- Creswell John, C. D. (2023). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Dalam SAGE Publications, Inc.
- Creswell, M., Greene, K., Richstone, L., Thavaseelan, S., Traxel, E., Tverye, A., Kowalik, C., Badalato, G., Jarrett, T., Kraft, K., Sorensen, M., & Mirza, M. (2025). Trends in Urology Residency Applications: Results From the American Urological Association Medical Student Survey From 2022 to 2024. *Urology*, 199, 203–209. <https://doi.org/10.1016/j.urology.2025.01.075>
- Crosby, F. (1976). A model of egoistical relative deprivation. *Psychological Review*, 83(2), 85–113. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.83.2.85>
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Eli A. Atatsi, Edem M Azila-Gbetteor, H. A.-Z. & C. M. (2023). Financial management practices and life satisfaction: Mediating effect of financial satisfaction. *Cogent Education*, 10(2251746), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2251746>
- Güler, A., Gül, S., & Yıldırım, M. (2024). Social comparison, resilience, life satisfaction, depression, and anxiety among earthquake survivors in Turkey. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 105, 104426. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104426>
- Halandová, K. (2024). The Influence of Objective Financial Well-Being on Life Satisfaction. *Ekonomické Rozhlady – Economic Review*, 53(2), 131–149. <https://doi.org/10.53465/ER.2644-7185.2024.2.131-149>
- Han, S., Ramkissoon, H., You, E., & Kim, M. J. (2023). Support of residents for sustainable tourism development in nature-based destinations: Applying theories of social exchange and bottom-up spillover. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 43, 100643. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100643>
- Hasan, M., Asriani, Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z: integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- He, L., Wang, J., Feng, Z., Chen, H., & Lu, J. (2024a). Psychological needs and social comparison: A dual analysis of the life satisfaction of local workers with agricultural hukou. *BMC Public Health*, 24(1), 3008. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20492-y>
- He, L., Wang, J., Feng, Z., Chen, H., & Lu, J. (2024b). Psychological needs and social comparison: A dual analysis of the life satisfaction of local workers with agricultural hukou. *BMC Public Health*, 24(1), 3008. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20492-y>
- Hidayat, D., & Sunandi, A. (2023). Financial Satisfaction of Students in Serang City: The Importance of Financial Literacy and Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Hidayat, T. A. (2023). Financial management practices and life satisfaction: Mediating effect of financial satisfaction. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2251746>
- Hidayati, F., & Wati, H. (2025). How Financial Behavior Relates to Financial Satisfaction of Gen Z? | *InJBM: Integrated Research Journal of Business and Management*. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/injbm/article/view/292>
- Hu, J., Quan, L., Wu, Y., Zhu, J., Deng, M., Tang, S., & Zhang, W. (2021). Financial Self-Efficacy and General Life Satisfaction: The Sequential Mediating Role of High Standards Tendency and Investment Satisfaction. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.545508>

- Hu, Y., Cui, G., Jiang, L., & Lan, X. (2024). Downward social comparison positively promotes altruism: The multi-mediating roles of belief in a just world and general life satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1386860>
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15–28.
- Ilham, M. (2020). 13 Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli dan Definisi Secara Umum. *MateriBelajar.co.id*.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), 1–12.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f>
- Khusnul Khotimah Sirajuddin, Ahmad, & Dian Novita Siswanti. (2023). Hubungan Harga Diri Dengan Kepuasan Hidup Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1390>
- Koekemoer, D., Munyai, Z., & S. J., L. S. F. (2019). Income and Subjective Financial Well-Being as Determining Factors of Life Satisfaction. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 11(1(J)), 122–128. [https://doi.org/10.22610/jebbs.v11i1\(J\).2753](https://doi.org/10.22610/jebbs.v11i1(J).2753)
- Kompasiana.com. (2023). Gen-Z: Lebih Penting Mental Health Daripada Gaji, Mengapa Begitu? Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/aisahanastasia/63ff0e5a08a8b52240607c62/gen-z-lebih-penting-mental-health-daripada-gaji-mengapa-begitu>
- Kondo, F. N., & Ghyas, Q. M. (2017). Expanding mobile information service needs to improve quality of life: A cross-temporal comparison of Japanese students. *International Journal of Service and Knowledge Management*. <https://doi.org/10.52731/ijskm.v1.i2.323>
- Malvaso, A. D. K. W. (2022). The Relationship between areas of life atisfaction, personality, and overall life satisfaction: An integrated account. *Jurnal: Frontiers in Psychology*, 13(102), 63–97.
- Matatolu, I. (2019). Tourism and Residents' Quality of Life: A Critical Examination. *The Journal of Pacific Studies*. [https://doi.org/10.33318/jpacs.2019.39\(1\)-06](https://doi.org/10.33318/jpacs.2019.39(1)-06)
- McComb, C. A., Vanman, E. J., & Tobin, S. J. (2023a). A Meta-Analysis of the Effects of Social Media Exposure to Upward Comparison Targets on Self-Evaluations and Emotions. *Media Psychology*, 26(5), 612–635. <https://doi.org/10.1080/15213269.2023.2180647>
- McComb, C. A., Vanman, E. J., & Tobin, S. J. (2023b). A Meta-Analysis of the Effects of Social Media Exposure to Upward Comparison Targets on Self-Evaluations and Emotions. *Media Psychology*, 26(5), 612–635. <https://doi.org/10.1080/15213269.2023.2180647>
- Memarista, G. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Life Satisfaction. *Forum Manajemen Indonesia (FMI) KE-9*.
- Mosadeghrad, A. M. (2013). Implications for nursing management. *Dalam Kerman University of Medical Sciences Mosadeghrad/International Journal of Health Policy and Management*.
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: A SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>
- Normawati, R. A., Rahayu, S. M., & Worokinasih, S. (2022). Financial Satisfaction on Millennials: Examining the Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2), 354–365. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.12>
- Normawati, R., Rahayu, S., & Worokinasih, S. (2021). Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>
- Pang, H., Qiao, Y., Xiao, Y., & Hu, X. (2023). More Happiness or Less Comparison? Unpacking Associations Between Life Satisfaction, Negative Comparison and Mobile Social Networking Use Among Sojourning Students. *Sage Open*, 13(2), 21582440231173666. <https://doi.org/10.1177/21582440231173666>
- Pramesti, M., Adi, I. R., & Rachmawati, R. (2022). How Does Financial Satisfaction Determine

- Female Labourers' Life Satisfaction During COVID-19 Pandemic. *Polish Journal of Management Studies*, 25(1), 346–360. <https://doi.org/10.17512/pjms.2022.25.1.21>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rao, J., Lin, H., Ma, J., & Chai, Y. (2025). Exploring the relationships among life satisfaction, neighborhood satisfaction and travel satisfaction in Beijing. *Travel Behaviour and Society*, 39, 100979. <https://doi.org/10.1016/j.tbs.2024.100979>
- Rikah, R., & Ilhami, S. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepuasan Hidup Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3006>
- Rumangkang, F., Pangkey, W., Hermawan, C., Angow, M., Purba, S., & Dariyo, A. (2025). Keadilan Sosial dan Life Satisfaction: Studi tentang Perceived Social Justice Generasi Muda di Era Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4, 3206–3214. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4075>
- Safitri, D. I., & Rahman, I. (2026). Mengatasi Quarter Life Crisis Generasi Z melalui Teman Sebaya. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v3i1.1485>
- Sekaran, U., Lai, L., Ussiri, D. A. N., Kumar, S., & Clay, S. (2021). Role of integrated crop-livestock systems in improving agriculture production and addressing food security – A review. *Journal of Agriculture and Food Research*, 5, 100190. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2021.100190>
- Subaida, I. (2024a). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(01), 30–39. <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654>
- Subaida, I. (2024b). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654>
- Sugiono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. Dalam *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Syafnidawati. (2020). Hipotesis—Universitas Raharja. Dalam *Jurnal Universitas Rahaja—Tangerang, Banten*.
- Techatassanasoontorn, A. A. (2008). Working Papers on Information Systems The Bottom-up and Horizontal Spillovers of Quality of Life from Continued ICT Use: The Case of Community Technology Centers. *Sciences-New York*, 8(2008).
- Ting, G. W., & Arshat, Z. (2023). Relationships between Financial Management Behaviour, Stress Management, and Life Satisfaction among Married Working Women in Selangor. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(16), Pages 229-239. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i16/18753>
- Tong, W., & Shakibaei, G. (2025). The role of social comparison in online learning motivation through the lens of social comparison theory. *Acta Psychologica*. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105291>
- Wasilah, H. E. S. (2026). Indeks Kepuasan Masyarakat Kota Bandung Capai 89,09, Farhan: Belum Cukup Baik, Targetkan Lebih dari 90 - Koran Gala. Indeks Kepuasan Masyarakat Kota Bandung Capai 89,09, Farhan: Belum Cukup Baik, Targetkan Lebih dari 90 - Koran Gala. <https://www.koran-gala.id/news/58716165241/indeks-kepuasan-masyarakat-kota-bandung-capai-8909-farhan-belum-cukup-baik-targetkan-lebih-dari-90>
- World Happiness Report. (t.t.). World Happiness Report [Dataset]. <https://data.worldhappiness.report/chart>
- World Score Card. (2025). Indonesian World Happiness. https://worldscorecard.com/scorecards/indonesian-scorecard/world-happiness-report/?utm_source
- Zahra, Y., Handoyo, S., & Fajrianthi, F. (2025). A comprehensive overview of Generation Z in the workplace: Insights from a scoping review. *SA Journal of Industrial Psychology*, 51(1), 2263.

<https://doi.org/10.4102/sajip.v51i0.2263>

Zupančič, M., & Lep, Ž. (2025). Predicting Satisfaction with Money Management and Life Satisfaction in Parents of Emerging Adult Students. *Journal of Adult Development*, 32(1), 51–65. <https://doi.org/10.1007/s10804-024-09476-9>